

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media utama untuk penyampaian informasi oleh pihak manajemen perusahaan perbankan kepada pihak-pihak di luar perbankan dengan tujuan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada investor, kreditor, dan pemakai informasi keuangan lainnya.(Putri, Anisma, and Al Azhar 2017). Oleh karena itu, laporan keuangan perbankan harus dipublikasikan kepada masyarakat publik, sebagai sumber informasi dan sebagai sarana penyedia informasi yang digunakan oleh para pemakai seperti pemilik, kreditur, pemerintah, dan lainnya untuk menilai apakah perusahaan perbankan layak atau tidak untuk dijadikan sebagai tempat investasi.(Kawatu 2019:24). Adanya analisis laporan keuangan akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengukur nilai perusahaan, dan dapat dijadikan alat utama bagi manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggung jawaban dalam organisasi.

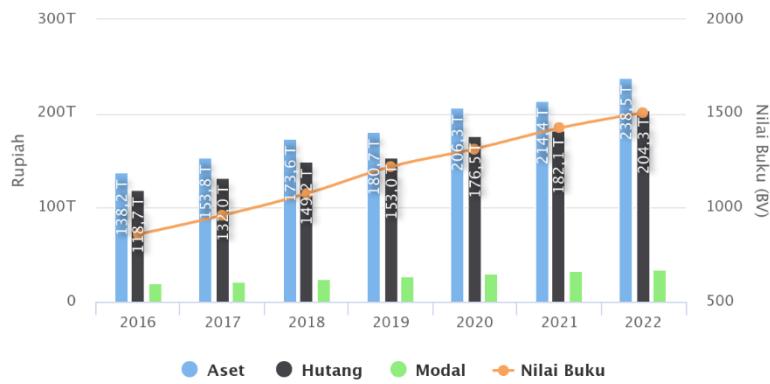
Harga saham yang diperdagangkan di bursa efek merupakan indikator nilai bisnis bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada publik, sedangkan laba per lembar saham (EPS) merupakan indikator nilai perusahaan.(Wismantara and Darmayanti 2017). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan, mulai dari relevansi nilai informasi akuntansi, keputusan investasi, inflasi, dan kebijakan deviden. Menurut Winarsih (2010) Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas. Konsep relevansi nilai ini tidak lepas dari kriteria relevan, apabila jumlah yang disajikan dapat merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Penentuan informasi yang relevan dengan besaran nilai dibutuhkan oleh perusahaan harus berdasarkan keputusan bersama antara dewan direksi dan pimpinan komisaris perusahaan dalam menentukan nilai saham yang akan diedarkan kepada publik atau masyarakat, agar kebutuhan dana investasi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut Fridanana dan Asandimitra (2020), keputusan investasi merupakan adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. (Nelwan and Tulung 2018). Besar kecilnya dana investasi masyarakat publik didukung tinggi rendahnya inflasi setiap daerah dan negara.

Sukirno (2010) memberikan pengertian tingkat inflasi sebagai (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Tingkat inflasi adalah rendah mencapai di bawah 2 atau 3 persen, inflasi moderat mencapai 4-10 persen, dan inflasi yang sangat serius mencapai beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun. Tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi, yang berakibat pada daya beli masyarakat menurun. Bagi perusahaan hal ini meningkatkan biaya perusahaan berupa yang berdampak pada menurunnya profitabilitas dan nilai perusahaan yang juga ikut menurun.(Sartika and Choiriyah 2019).

Penurunan profitabilitas dan nilai perusahaan yang dialami oleh perusahaan perbankan, juga berakibat kepada kebijakan pemberikan deviden yang rendah kepada investor. Kebijakan deviden menurut Wiyono dan Kusuma (2017:74), merupakan hasil dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh manajemen yang bertujuan mencari keuntungan melalui efektivitas kegiatan yang dilakukan serta upaya efisiensi pembiayaan. Dividen menjadi salah satu bentuk tingkat pengembalian (return) yang diharapkan oleh investor selain capital gain. Kebijakan dividen dapat tercermin dari pengukuran rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) perusahaan.(Puspitaningtyas 2017). Besaran nilai deviden yang diberikan kepada investor, sesuai dengan besaran nilai perusahaan yang diperoleh dalam setiap periode pendatatan laporan keuangan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham.(Kusuma and Hadri 2017). Perhitungan nilai perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan *Price to book value* adalah rasio harga saham terhadap nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengindikasikan nilai yang diberikan pasar kepada manajemen perusahaan dan organisasi secara keseluruhan. Dengan memahami nilai PBV, calon investor dapat menentukan apakah harga suatu perusahaan wajar (secara riil) berdasarkan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan perkiraan kinerja di masa depan.(Ali, Farozi, and Ali 2021).



Gambar 1.1 grafik nilai perusahaan terdaftar di BEI tahun 2022

Grafik diatas menunjukkan peningkatan nilai buku perusahaan perbankan yang terdaftar diatas mulai tahun 2016 sampai tahun 2022, nilai buku perusahaan yang mengalami peningkatan rata-rata setiap tahun selama lima tahun terakhir, yang mungkin disebabkan oleh stabilnya inflasi daerah yang terjadi dalam dekade terakhir dan tingginya nilai deviden yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Peningkatan nilai buku perusahaan ini juga tidak menutup kemungkinan karena adanya relevansi nilai informasi pencatatan akuntansi didalam perusahaan dan keputusan nilai investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan dalam mengembangkan perusahaannya serta semakin banyaknya investor yang berminat untuk ikut menggunakan saham perusahaan perbankan.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh penulis diatas, menjadikan penulis ingin mengkaji secara mendalam mengenai beberapa fenomena tersebut yang terbentuk dalam karya ilmiah dengan judul Pengaruh Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dan Inflasi dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan tahun 2016-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa pengaruh Relevansi Nilai Informasi Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apa pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apa pengaruh Relevansi Nilai Informasi Akuntansi terhadap Inflasi ?
4. Apa pengaruh Keputusan Investasi terhadap Inflasi ?
5. Ada pengaruh Relevansi Nilai Informasi Akuntansi terhadap Kebijakan Dividen ?
6. Ada pengaruh Keputusan Investasi terhadap Kebijakan Dividen ?
7. Apa pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan ?
8. Apa pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Inflasi ?
9. Apa pengaruh Relevansi Nilai Informasi Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening ?
10. Apa pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening ?

11. Apa pengaruh Relevansi Nilai Informasi Akuntansi terhadap Inflasi dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening ?
12. Apa pengaruh Keputusan Investasi terhadap Inflasi dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening ?

1.3. Tinjauan Pustaka

1.3.1 Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang/jasa untuk dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.(Sondakh and Morasa 2019). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Suteja dan Gunardi (2023:3) nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Perhitungan nilai perusahaan menggunakan Price to Book Value adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Menurut Ghitmani (2012) dan Sampurnaningsih et al (2022), rumus untuk menghitung price to book value adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

1.3.2 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar sekuritas.(Winarsih 2010). Relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar. Relevansi nilai informasi akuntansi pada laporan keuangan dapat diukur dengan melihat pengaruh angka-angka yang tertera dalam informasi akuntansi dalam menjelaskan reaksi investor yang tercermin dari perubahan harga saham. Relevansi nilai informasi akuntansi digunakan untuk melihat apakah informasi akuntansi dimanfaatkan investor dalam pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. Laba kejutan model random walk dapat menggunakan rumus :

$$LBK_{it} = \frac{LB_{it} - LB_{(it-1)}}{[LB_{(it-1)}]}$$

1.3.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. (Nelwan and Tulung 2018). Menurut Fridanana dan Asandimitra (2020), keputusan investasi merupakan pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Keputusan Investasi, yaitu kombinasi antara aktiva yang dimiliki dengan pilihan investasi dimasa depan dengan *net present value* positif. IOS tidak dapat diobservasi secara langsung, sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi. Menurut Hasnawati proksi IOS berbasis investasi menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Investment Opportunity Set (IOS) = \frac{\text{Pertumbuhan aktiva}}{\text{Total aktiva}}$$

1.3.4 Inflasi

Menurut Sukirno (2010) memberikan pengertian tingkat inflasi sebagai (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Tingkat inflasi adalah rendah mencapai di bawah 2 atau 3 persen, inflasi moderat mencapai 4-10 persen, dan inflasi yang

sangat serius mencapai beberapa puluh atau beberapa ratus persen dalam setahun. Tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi, yang berakibat pada daya beli masyarakat menurun. Bagi perusahaan hal ini meningkatkan biaya perusahaan berupa yang berdampak pada menurunnya profitabilitas dan nilai perusahaan yang juga ikut menurun.(Sartika and Choiriyah 2019).

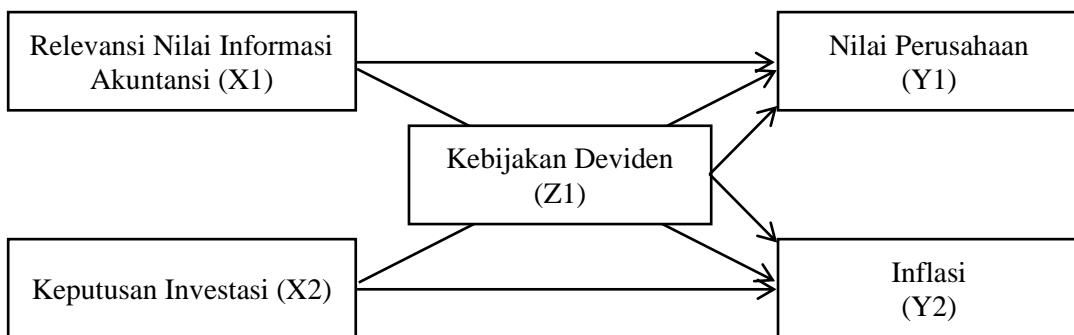
$$\text{Inflasi} = \frac{(IHK1 - IHK0)}{IHK0} \times 100\%$$

1.3.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan deviden menurut Wiyono dan Kusuma (2017:74), merupakan hasil dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh manajemen yang bertujuan mencari keuntungan melalui efektivitas kegiatan yang dilakukan serta upaya efisiensi pembiayaan. Dividen menjadi salah satu bentuk tingkat pengembalian (return) yang diharapkan oleh investor selain capital gain. Kebijakan dividen dapat tercermin dari pengukuran rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) perusahaan.(Puspitaningtyas 2017). Kebijakan dividen dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Brigham dan Houston (2010), rasio pembayaran dividen adalah persentase dari laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas dihitung menggunakan rumus *Dividend Payout Ratio*.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen persaham}}{\text{Laba per saham}}$$

1.4. Kerangka Konseptual



Gambar 1.2 Paradigma Penelitian

1.5. Hipotesis Penelitian

Kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah :

1. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan tahun 2016-2020
2. Keputusan Investasi memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan tahun 2016-2020
3. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap Inflasi pada Perusahaan Perbankan tahun 2016-2020
4. Keputusan Investasi memiliki pengaruh terhadap Inflasi pada Perusahaan Perbankan tahun 2016-2020
5. Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan tahun 2016-2020
6. Kebijakan Dividen memiliki pengaruh terhadap Inflasi pada Perusahaan Perbankan tahun 2016-2020